

Kerajinan Anyaman Amongo Tiohu Di Kabupaten Bone Bolango (Kelangsungan Dan Perkembangan)

Farlan Adrian Hasan¹, Syarief Munawar², Suleman Dangkoa³

¹ Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

² Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³ Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : -

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui kelangsungan dan perkembangan kerajinan anyaman amongo tiohu di Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan adalah Kualitatif, data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh pada kelangsungannya, meski eksistensi amongo semakin menurun namun masih ada beberapa pengrajin yang tetap memproduksi. bahan baku masih menggunakan tiohu (mendong), teknologi pengolahan bahan baku masih menggunakan metode pengeringan, pewarnaan, pelurusan, teknik menganyam menggunakan anyaman sasak, jenis amongo yang masih diproduksi yakni amongo polos dan motif kotak- kotak dengan varian warna. Pada perkembangannya yakni: hadirnya amongo motif warna, inovasi motif kreasi dan tulisan pada amongo oleh ibu Risna Ali, dan Alat perebusan yang telah menggunakan kompor minyak atau gas.

Kata Kunci: Kerajinan, Anyaman, Amongo Tiohu, Kelangsungan, Perkembangan.

Amongo Tiohu Weaving Crafts in Bone Bolango Regency (Continuity and Development)

Abstract

The purpose of this study was to determine the continuity and development of amongo tiohu woven crafts in Bone Bolango Regency. The method used is qualitative, data collected by observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research obtained on its continuity, although the existence of Amongo is decreasing, there are still some craftsmen who continue to produce. raw materials still use tiohu (mendong), raw material processing technology still uses drying, coloring, straightening, weaving techniques using sasak plaited, amongo types that are still being produced are plain amongo and plaid motifs with color variants. In its development, namely: the presence of color motifs, innovation of creative motifs and writings on amongo by Risna Ali's mother, and boiling tools that have used oil or gas stoves.

Keywords: Craft, Weaving, Amongo Tiohu, Continuity, Development.

I. PENDAHULUAN

Amongo tiohu adalah tikar tradisional yang terbuat dari anyaman tanaman mendong. Menurut sejarahnya, masyarakat

Gorontalo sejak dulu menggunakan amongo tiohu sebagai alas yang digunakan dalam berbagai upacara. Diantaranya, liango atau yang bersifat kegembiraan

Farlan Adrian Hasan, Kerajinan Anyaman Amongo Tiohu Di Kabupaten Bone Bolango
(Kelangsungan Dan Perkembangan)

seperti perayaan tujuh bulanan, kelahiran, aqiqah, sunatan, pembeatan sampai pernikahan, Namun sangat disayangkan, saat ini eksistensi dari amongo tiohu sudah semakin tersisihkan, masyarakat Gorontalo dewasa ini lebih meminati tikar modern yang berbahan plastik maupun bahan sintetis lainnya.

Salah satu daerah yang masih menjadi penghasil amongo tiohu yakni Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan observasi yang dilakukan, Kabupaten Bone Bolango adalah daerah yang terdiri dari 17 Kecamatan, namun hanya beberapa kecamatan saja yang masih terdapat pengrajin amongo tiohu yakni, di Kecamatan Bulango Utara, Bulango Timur dan Tilongkabila. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Umi Ayu Fitriyanti (28 tahun) selaku staf pegawai BPS (Badan Pusat Statistik) Bone Balango yang memberikan keterangan berdasarkan hasil SE (Sesus Ekonomi) tahun 2016 (Wawancara. 08 November 2017.12:45).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Widya Arif (50 tahun) selaku sekretaris DISPERINDAG (Dinas Perindustrian Dan Perdagangan) Kabupten Bone Bolango yang memberikan penjelasan terkait industri kecil dalam bentuk komoditi anyaman amongo yang ada di Bone Bolango sebagian besar terdapat di Kecamatan Bulango Utara, Bulango Timur dan Tilongkabila.

Adapun yang tercatat dalam data tersebut sebanyak 18 pengrajin yang terbagi kedalam tiga kecamatan yang telah disebutkan di atas, diantaranya 11 orang di Kecamatan Tilongkabila, 3 orang di Kecamatan Bulango Timur dan 4 orang di Bulango Utara. Setelah melakukan penelusuran lebih lanjut berdasarkan orientasi terhadap data di atas, peneliti menemukan sebuah masalah yang cukup memprihatinkan, sebagian besar pengrajin tersebut telah meninggal dunia dan sebagiannya lagi telah berhenti berproduksi.

Selain berkurangnya pengrajin, saat ini ketersediaan bahan baku amongo yakni tiohu sudah semakin sulit dijumpai. Daerah yang dulunya dikenal sebagai lokasi pembudidayaan tiohu saat ini sudah dialih fungsikan menjadi lahan persawahan dan pemukiman.

Melihat fenomena di atas dapat dikatakan suatu waktu amongo yang merupakan salah satu kerajinan tradisional yang ada di Provinsi Gorontalo akan hilang. Generasi penerus sudah enggan untuk memperhatikanya, apalagi mempelajarinya. Untuk itu kiranya perlu adanya perhatian khusus untuk menjaga dan terus melestarikanya. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kerajinan anyaman amongo di Bone Bolango (kelangsungan dan perkembangannya)”.

Farlan Adrian Hasan, Kerajinan Anyaman Amongo Tiohu Di Kabupaten Bone Bolango
(Kelangsungan Dan Perkembangan)

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah: Berkurangnya populasi pengrajin anyaman amongo tiohu di Gorontalo Kabupaten Bone Bolango, Fungsi amongo tiohu mulai berkurang dengan adanya alat alas dari plastic, Ketersediaan bahan baku amongo yakni tiohu (mendong) yang mulai berkurang.

II. METODE

Terkait penelitian ini, Pendekatatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Yakni pendekatan yang akan memberikan suatu deskripsi secara rinci dan mendalam tentang bagaimana kelangsungan dan perkembangan amongo tiohu. Satori, Komariah, (2012:23) juga menjabarkan, penelitian kualitatif dilakukan untuk bertujuan mengeksplor fenomena- fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan, seperti proses suatu langkah kerja, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik atau artefak, dan lain sebagainya.

Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini ialah, empat bulan. Penelitian ini telah dimulai dari bulan Desember dan akan berakhir bulan Mei, dari penyusunan laporan sampai pada hasil penelitian. Pada tahap obserfasi dan

pengambilan data awal itu membutuhkan waktu dua bulan, dan sisanya adalah tahap menganalisis data-data yang dihasilkan dari lokasi penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto dalam Khotimah, (2013:30) subjek penelitian adalah merupakan suatu yang kedudukan yang sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Bersandar dari pengertian di atas, yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah amongo tiohu.

Objek menurut Nawawi (1996:90) yaitu seluruh bidang/ aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang di pengaruhi manusia. Untuk itu, objek pada penelitian ini ialah kelangsungan dan perkembangan.

Sumber Data

Penelitian ini memberikan kajian secara jelas mengenai objek penelitan (kelangsungan dan perkembangan) serta subjek penelitian (amongo tiohu), Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Pada penelitian ini data primer berasal dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara langsung dengan selaku informan yang ada di lokasi.

2. Data Sekunder

Farlan Adrian Hasan, Kerajinan Anyaman Amongo Tiohu Di Kabupaten Bone Bolango
(Kelangsungan Dan Perkembangan)

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen- dokumen yang terkait dengan kajian penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini umumnya bertujuan meneliti kelangsungan dan perkembangan kerajinan amongo tiohu di kabupaten Bone Bolango. Namun menurut data yang didapatkan, Kabupaten Bone Bolango adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo yang saat ini mengalami banyak proses pemekaran kecamatan dan desa/kelurahan, sehingga jumlah kecamatan dan desa/ kelurahan menjadi banyak, yaitu 18 kecamatan, 154 desa dan 5 kelurahan.

Tinjauan tentang Amongo Tiohu

Amongo tiohu merupakan istilah daerah provinsi Gorontalo yang artinya tikar mendong. Amongo diartikan sebagai; tikar/alas, sementara tiohu dapat di artikan sebagai; tanaman mendong. Amongo tiohu adalah kerajinan anyaman tikar yang terbuat dari bahan serat alami berupa Mendong (tiohu).

Bahan Baku

1. Tiohu (Mendong)

Tiohu (mendong) adalah sejenis tanaman liar yang menyerupai bentuk fisik dari tanaman padi, perlakuan terhadap budidayanyapun hampir sama dengan tanaman padi.

2. Kasumba (Pewarna)

Dalam proses pewarnaan tiohu menggunakan jenis bahan pewarna serbuk yang biasa disebut dengan kasumba. bahan pewarna ini terbuat dari jenis bahan sintetis. Umumnya terdapat dua jenis warna kasumba yakni Merah (melamo) dan Hijau (moidu). Tingkat kekuatan pewarna kasumba sangat keras dan kuat. pengaplikasiannya dilakukan dengan cara pelarutan dengan menggunakan air panas.

Alat-alat

1. Buboluta (Alat pelurus).

Buboluta merupakan sebuah alat yang digunakan dalam proses pelurusan tiohu yang terbuat dari sebilah bambu. Bentuknya menyerupai pisau yang memiliki gagang dan mata pisau namun bedanya buboluta tidak memiliki sisi mata yang tajam, akan tetapi kedua sisinya dihaluskan.

2. Panci (Wadah perebusan)

Pada proses pewarnaan dibutuhkan beberapa alat pendukung seperti panci yang digunakan untuk wadah dalam merebus air dan sekaligus pencelupan tiohu kedalam air yang telah mengandung pewarna.

3. Tungku/ Kompor (minyak/gas)

Salah satu alat yang menunjang dalam proses pewarnaan adalah tungku bakar atau kompor yang biasanya dipergunakan untuk memasak. Pada proses pewarnaan kompor atau tungku dibutuhkan untuk memanaskan air untuk pencelupan tiohu. umumnya para pengrajin amongo sejak dulu menggunakan tungku bakar, namun saat ini beberapa

Farlan Adrian Hasan, Kerajinan Anyaman Amongo Tiohu Di Kabupaten Bone Bolango
(Kelangsungan Dan Perkembangan)

pengrajin telah menggantikannya dengan kompor minyak/gas dengan alasan lebih praktis dan menghemat waktu.

Proses Pengolahan Bahan Baku

1. Tahap Pengeringan tiohu

Sebelum digunakan dalam pembuatan tikar, mendong (tiohu) terlebih dahulu melalui proses pengeringan. Proses ini dilakukan selama 2-3 hari dengan kondisi cuaca yang cerah. Cara pengeringannya cukup sederhana dan tidak memakan biaya.

2. Tahap pewarnaan

Pada tahap ini adalah proses pewarnaan tiohu dengan menggunakan pewarna kasumba. Proses pewarnaan ini hanya dilakukan apabila bertujuan untuk menghasilkan produk tikar yang memiliki motif berwarna. Untuk membuat amongo motif polos atau warna alami tidak perlu melalui proses ini.

3. Mo buboluta (Proses pelurusan)

Setelah proses pengeringan dan pewarnaan bahan baku, tahap selanjutnya adalah tahap pelurusan atau yang disebut sebagai mo buboluta. Tahap ini adalah proses pelurusan dan memipihkan tiohu dari pangkal sampai ke ujung, yang diulang sebanyak 10 kali dengan menggunakan sebuah alat yang terbuat dari sebilah bambu (buboluta).

Pola struktur anyaman amongo tiohu

Dalam proses menganyam amongo umumnya terdapat tiga tahapan yang

dilakukan, antara lain tahap permulaan, tahap penyusunan dan tahap penyelesaian (finishing).

Kelangsungan dan Perkembangan

Amongo Tiohu

Dalam konteks penelitian ini kelangsungan dan perkembangan yang dimaksudkan adalah bagaimana amongo tiohu sedang berlaku dan bagaimana perkembangannya. Artinya penelitian ini bertujuan untuk mengamati kelangsungan amongo sekaligus perubahan-perubahan apa saja yang terjadi sampai dengan saat ini, dengan berorientasi pada pengrajin yang masih aktif.

Kelangsungan Amongo Tiohu

Jika pengetahuan kelangsungan secara garis besar adalah perihal berlangsungnya suatu kejadian, maka keberlangsungan amongo tiohu dapat dilihat dari keberadaannya dewasa ini yang meski eksistensinya semakin menurun namun masih ada beberapa pengrajin yang tetap memproduksi.

Perkembangan Amongo Tiohu

Jika bersandar pada pengertian perkembangan dalam konteks kebudayaan yang secara umum memandang bahwa kebudayaan itu bersifat dinamis, maka dapat dikatakan amongo tiohu yang merupakan sebuah benda hasil cipta masyarakat Gorontalo pada waktu itu guna memenuhi kebutuhan akan alas kiranya juga mengalami perkembangan pada setiap

Farlan Adrian Hasan, Kerajinan Anyaman Amongo Tiohu Di Kabupaten Bone Bolango
(Kelangsungan Dan Perkembangan)

perjalanannya. Namun setelah melakukan penelusuran, pada kenyataannya tidak terlalu banyak perubahan atau perkembangan yang ada pada amongo tiohu, perubahan yang terjadi hanya terlihat pada kemunculan amongo dengan varian motif warna, dan inovasi motif kreasi dan tulisan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kerajinan anyaman amongo tiohu di Kabupaten Bone Bolango (kelangsungan dan perkembangannya) adalah sebagai berikut: Pada taraf kelangsungan dapat dilihat bahwa sampai dengan saat ini ada beberapa aspek yang masih dipertahankan dan terus digunakan, diantaranya pada bahan baku yang rata-rata masih tetap menggunakan tiohu (mendong), dan untuk bahan pewarna juga masih menggunakan kasumba (pewarna). Sementara pada alat-alat yang digunakan, sebagian besar masih menggunakan pelurus (buboluta) dan tungku kayu. Dalam metode pengolahan bahan baku juga rata-rata masih menggunakan metode pengeringan yang masih memanfaatkan tenaga matahari, pewarnaan yang masih menggunakan metode perebusan, dan tahap pelurusan yang dilakukan dengan cara manual. Sementara pada teknik menganyam secara keseluruhan menggunakan teknik anyam sasak, dan

jenis amongo yang dihasilkan juga sebagian besar masih bertahan di motif kotak-kotak dan amongo polos.

Pada perkembangannya secara keseluruhan tidak terlalu banyak mengalami perubahan. Perkembangan pada amongo tiohu hanya terlihat pada beberapa hal diantaranya:

1. Pertama kali jenis amongo motif warna diperkenalkan.
2. Inovasi motif kreasi dan tulisan pada amongo yang dilakukan oleh ibu Risna Ali
3. Alat yang digunakan dalam proses pewarnaan bahan baku yang sebelumnya menggunakan tungku kayu, oleh beberapa pengrajin sudah digantikan dengan kompor minyak atau gas.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bahari, Noryan. 2008. Kritik Seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daeng, J. Hans. 2012. Manusia Kebudayaan dan Lingkungan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dariani, Ririn. 2013. Sejarah Kebudayaan Indonesia masa Hindu. Budha. Yogyakarta: Ombak.
- Hartono, Tri. Edy. 2014. aneka kerajinan anyaman. Solo: PT. Pustaka Baru.
- Haryono Timbul. 2002. Kerajinan Kriya Kulit. Solo: PT. Pustaka Baru.
- Koentjaraningrat. 2003. Pengantar Antropologi I. Jakarta : Rineka Cipta.

Farlan Adrian Hasan, Kerajinan Anyaman Amongo Tiohu Di Kabupaten Bone Bolango
(Kelangsungan Dan Perkembangan)

- Khotimah, Khusnul. 2013. Faktor- faktor yang mempengaruhi Eksistensi dan perkembangan kerajinan rotan pada industri kerajinan aneka rotan di desa luwo'o kecamatan telaga jaya kabupaten Gorontalo. Gorontalo: Skripsi Universitas Negeri Gorontalo.
- Komariah,Satori. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Martono Budi. 2010. Kerajinan Anyaman Pandan. Jakarta: CV Arya Duta.
- Nawawi, Hadari. 1996. Penelitian Terapan, Yogyakarta:Gajahmada University Press.
- Pujileksono Sugeng. 2015. Pengantar Antropologi. Malang: Intrans Publishing.
- Purwadi dan Purnomo. 2009. Seni Anyaman dan Makrame. Jakarta: PT Bratara Niaga Media.
- Poerwanto, Hari. 2000. Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sairin. 2002. Teori Teori Kebudayaan. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- SS. Daryanto. 1997. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Appolo.
- Uhi. Alexsander. Janes. 2016. Filsafat Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sumber Internet:

- <https://ilmuseni.com/seni- rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar- anyaman>.
- <https://ilmuseni.com>
- [staff.uny.ac.id/sites/default/files/Drs\(7\)%20Konsep%20Seni%20Kriya.pdf](https://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Drs(7)%20Konsep%20Seni%20Kriya.pdf).